

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH

A. Geografis Wilayah

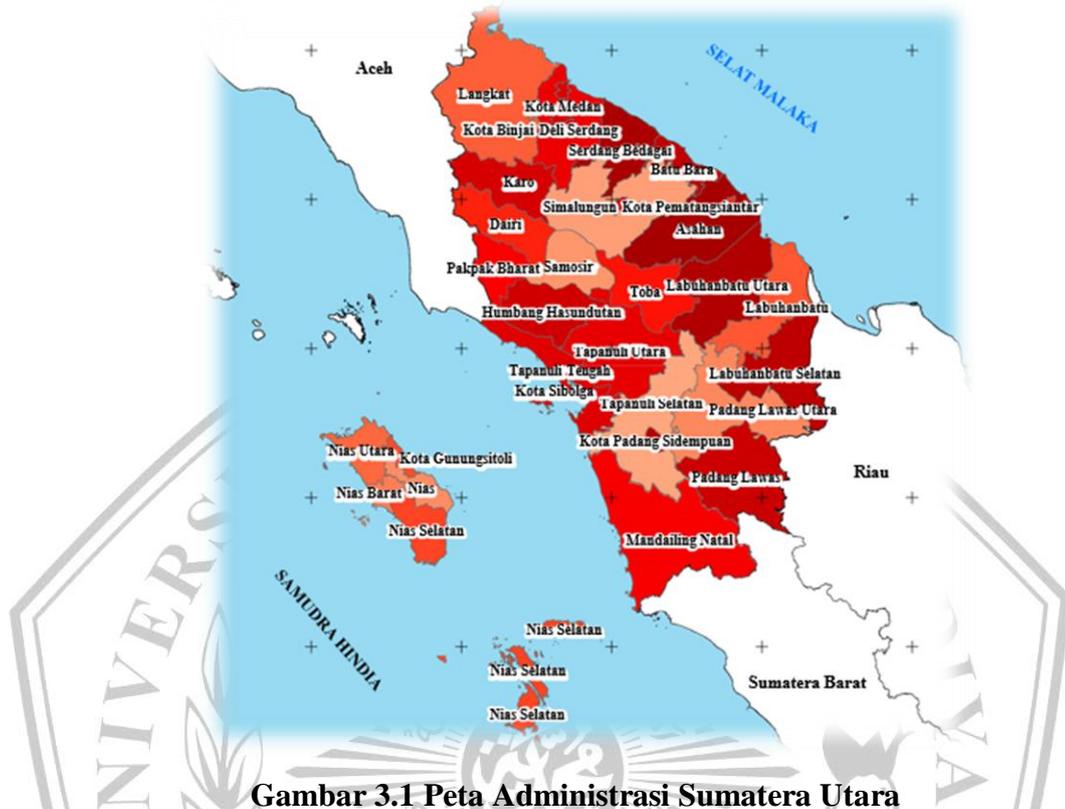
Kegiatan Kader Inti Pemuda Anti Narkoba diselenggarakan oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia dalam rangka menekan angka penyalahgunaan narkoba khususnya dikalangan remaja. Berdasarkan hasil koordinasi program yang dilaksanakan oleh unit kerja Asisten Deputi Peningkatan Wawasan Pemuda, dan laporan hasil capaian pembentukan dan pengukuhan kader oleh kelompok Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN), diketahui bahwa terdapat 27 Provinsi yang sudah dikeluarkan Surat Keputusan pembentukan KIPAN ditingkat Provinsi, dan lebih dari 50 Kabupaten/Kota yang telah diberikan Surat Keputusan pembentukan kepengurusan KIPAN.

Dibawah ini merupakan dua provinsi yang memiliki kasus narkotika tertinggi di Indonesia yaitu Sumatera Utara dan DKI Jakarta. Berdasarkan data Indonesia Drugs Report 2022 pengguna narkoba di Provinsi Sumatera Utara mencapai 19.088 kasus, sedangkan DKI Jakarta mencapai 11.378 kasus. Setelah itu, berdasarkan hasil Indonesia Drugs Report 2023 pengguna narkoba di dua Provinsi tersebut mengalami penurunan yang mana pada Sumatera Utara mencapai 16.938 kasus, sedangkan DKI Jakarta mencapai 9.781 kasus. Berikut kondisi geografis Sumatera Utara dan DKI Jakarta :

1. Sumatera Utara

Sumatera Utara yang terletak dibagian utara pulau Sumatera. Provinsi ini Wilayah utara pulau Sumatera merupakan rumah bagi Sumatera Utara. Dengan luas wilayah 72.981,23 km², Kota Medan dijadikan sebagai ibu kota provinsi. Sumatera Utara menjadi pulau di Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar keempat. Koordinat Provinsi Sumatera Utara terletak pada 98°–100° BT dan 1°–4° LU, dengan hamparan wilayah sebesar 72.981,23 km². Pesisir Timur, Pesisir Barat, Pegunungan Bukit Barisan, dan Kepulauan Nias merupakan empat pemekaran utama Sumatera Utara. Sumatera Utara

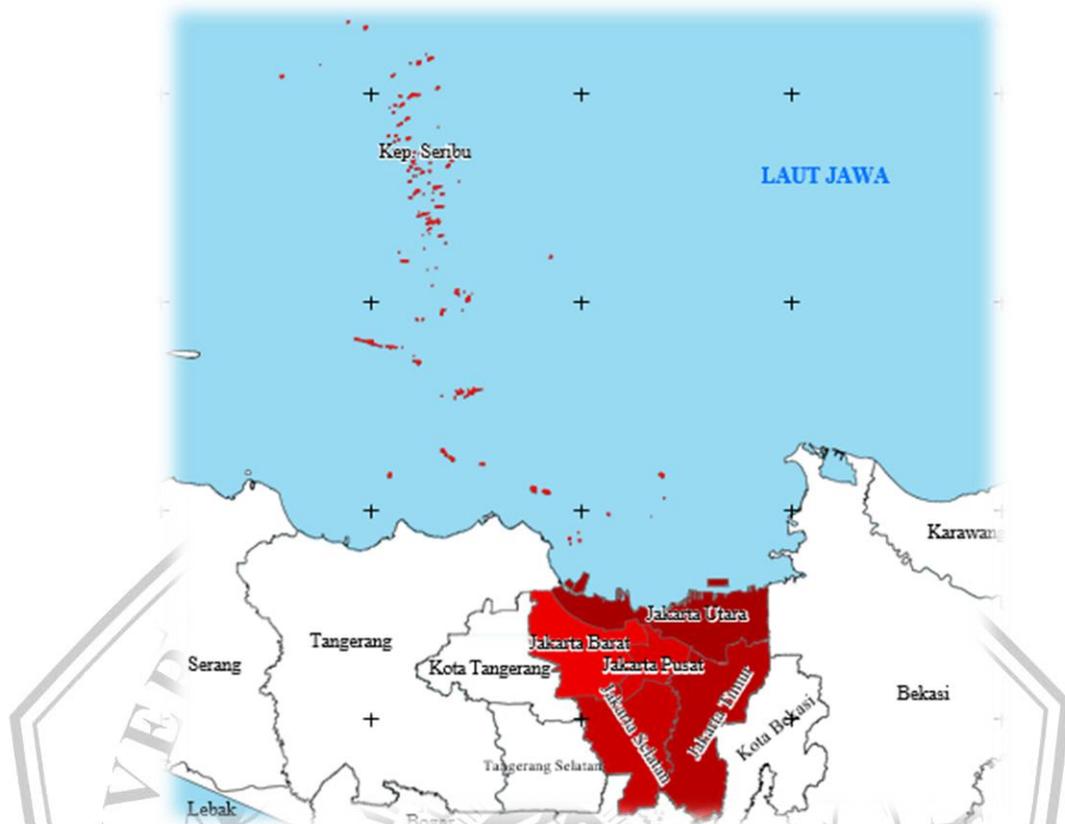
berbatasan dengan Provinsi Aceh di utara, Malaysia dan Selat Malaka di timur, Provinsi Riau di selatan, dan Samudera Hindia di barat.



Gambar 3.1 Peta Administrasi Sumatera Utara

2. DKI Jakarta

Berada pada sisi utara Pulau Jawa, Jakarta merupakan wilayah otonom yang diibaratkan sebuah provinsi. Luas wilayah Jakarta yaitu 664,01 km² (lautan: 6.977,5 km²) dan posisinya berada pada kisaran 8 MDPL serta titik maksimum 91 MDPL, seluruh wilayah Jakarta terletak di dataran rendah. Laut Jawa berbatasan langsung dengan DKI Jakarta di utara, Kota Bekasi dan Kabupaten Bekasi di timur, Kota Depok dan Kabupaten Depok di selatan, serta Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang di barat.



Gambar 3.2 Peta Administrasi DKI Jakarta

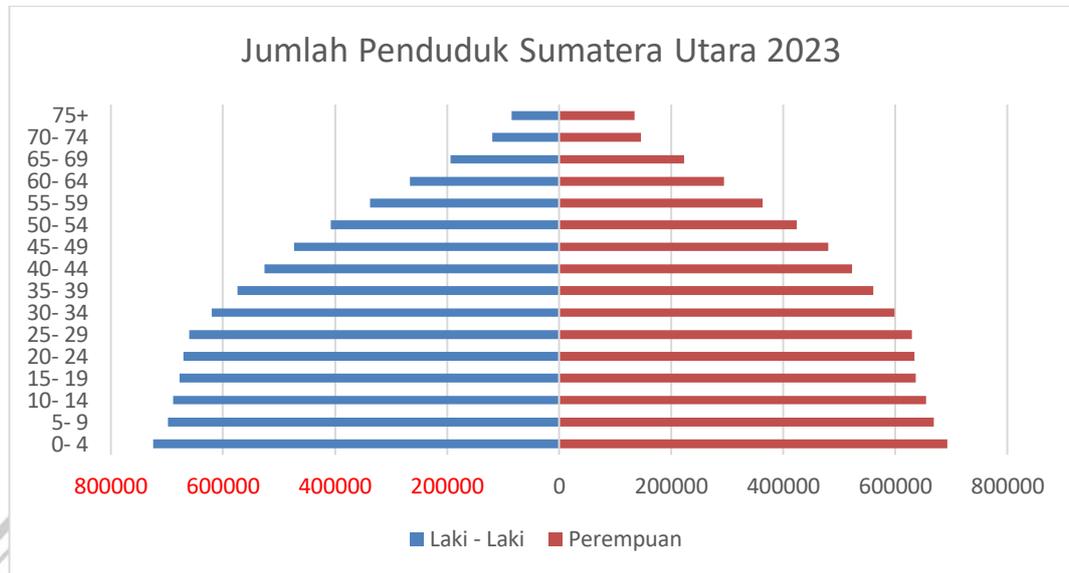
B. Demografi

Demografi merupakan sebuah studi keilmuan yang berorientasi terhadap jumlah manusia dan populasi pada suatu wilayah. Melalui studi demografi, para peneliti dan pembuat kebijakan dapat memahami dinamika populasi suatu wilayah atau negara. Informasi ini penting untuk perencanaan pembangunan, alokasi sumber daya, perumusan kebijakan kesehatan, pendidikan, dan layanan publik lainnya

1. Sumatera Utara

Sebagaimana data yang dikemukakan BPS, 28 Februari tahun 2024 provinsi Sumatera Utara memiliki populasi penduduk sebesar 15.588.525 dengan laju pertumbuhan 1,40%. Masyarakat Sumatera Utara mayoritas menganut agama Islam dengan jumlah 10.334.224, lalu diikuti dengan Kristen protestan dengan jumlah 4.063.205, Katholik 1.129.665, Hindu 16.076, Budha 390.911 dan Konghucu 29.143. Secara umum, penduduk Sumatera Utara dihuni oleh suku

Batak, namun terdapat suku lainnya seperti Jawa, Melayu, Nias, Tionghoa dan berbagai etnis lainnya. Adapun grafik penduduknya sebagai berikut



Gambar 3.3 Grafik Jumlah Penduduk Sumatera Utara 2023

Berdasarkan gambar piramida penduduk di atas, dapat diketahui bahwa piramida penduduk Sumatera Utara adanya perbedaan kuantitas yang cukup signifikan antara masyarakat dengan kategori usia produktif. Berdasarkan jenis kelamin populasi Sumatera Utara memiliki mayoritas laki-laki sebesar 7.721.314 dan perempuan sebesar 7.665.326.

2. DKI Jakarta

Sebagaimana informasi yang dikemukakan BPS, 28 Februari tahun 2024 provinsi DKI Jakarta memiliki populasi penduduk sebesar 10.672.100 dengan laju pertumbuhan 0,38%. Masyarakat DKI Jakarta mayoritas menganut agama Islam dengan jumlah 9.507.379 , selain itu diikuti dengan Kristen 974.974, Katholik 441.034, Hindu 20.302, Budha 391.615 dan Konghucu 1.874. Secara umum, penduduk provinsi DKI Jakarta dihuni oleh suku Betawi, namun terdapat juga beberapa etnis Jawa, Sunda, Tionghoa, dan beberapa etnis Indonesia lainnya. Adapun grafik penduduknya sebagai berikut :



Gambar 3.4 Grafik Jumlah Penduduk DKI Jakarta 2023

Berdasarkan gambar piramida penduduk di atas, dapat diketahui bahwa piramida penduduk DKI Jakarta memiliki jumlah penduduk usia produktif yang cukup banyak dibandingkan dengan penduduk usia lanjut dan dibawah umur. Berdasarkan jenis kelamin populasi DKI Jakarta memiliki mayoritas laki-laki sebesar 5.371.646 dan perempuan sebesar 5.300.454

C. Sejarah Kementerian Pemuda dan Olahraga

Asisten Deputi Peningkatan Wawasan Pemuda memiliki sejumlah tugas yang didasarkan pada Permenpora No 1516 Tahun 2015 mengenai Organisasi dan Tata Kerja Kemenpora. Adapun sejumlah beban tugas yang diberikan berupa segala aspek terkait kepemudaan mulai dari dasar ketentuan hukum, SOP, BIMTEK, pembinaan dan sejumlah tugas lainnya yang dinilai mampu mengangkat kualitas dari para pemuda di Indonesia.

Hasil kinerja dari sebuah instansi pemerintahan merupakan sebuah gambaran atas bagaimana tingkat penyelenggaraan sebuah pemerintahan, baik dalam pengelolaan pembangunan umum, pelayanan terhadap masyarakat, serta upaya-upaya memajukan segala sektor dalam masyarakat untuk sebuah tujuan bersama yaitu pembangunan sumberdaya manusia untuk kemajuan bangsa yang

ditunjukkan melalui LKJP, SAKIP yang diatur dalam Perpres No 29 Tahun mengenai SAKIP, dan PermenPANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi

D. Visi dan Misi Kementerian Pemuda dan Olahraga

Kemendpora RI merumuskan visi terkait pengembangan pemuda dan Kemenpora RI merumuskan visi terkait pengembangan pemuda dan kemajuan akan olahraga Nasional dengan tolak ukur terhadap visi misi dari Presiden, berupa “Untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, otonom, dan berkepribadian kooperatif, Kementerian Pemuda dan Olahraga harus dapat diandalkan, profesional, kreatif, dan jujur dalam menangani kegiatan pemerintah di bidang pemuda dan olahraga”. Adapun penjabaran lebih lanjut berupa:

Pemuda berkualitas:

Cita-cita Pancasila, ketaqwaan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, kesehatan yang prima, kecerdasan, kreativitas, kemandirian, demokrasi, tanggung jawab, jiwa kompetitif, serta sifat kewirausahaan dan kepemimpinan semuanya dimiliki oleh remaja..

Masyarakat berbudaya olahraga:

Individu yang memasukkan olahraga memasukkannya kedalam keseharian dengan maksud peningkatan kualitas fisik serta kesejahteraan memberikan kontribusi yang berharga terhadap penciptaan kelompok tenaga kerja yang sangat terampil dan kompeten.

Bangsa berprestasi olahraga di tingkat internasional:

Pada tingkat regional Asia maupun internasional, Indonesia telah menunjukkan performa luar biasa baik di cabang olahraga tunggal maupun multi-

event, terlebih pada bagian olimpiade kelompok umur yang akrab di disebut divisi elit junior maupun senior.

Sementara itu, dalam rangka mewujudkan visi Kementerian Pemuda dan Olahraga, misi Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2020–2024 terdiri dari sejumlah tindakan yang bertujuan untuk melaksanakan prioritas nasional yang menjadi kewenangannya dan mendukung prioritas nasional yang berada di bawah lingkup Kementerian atau Lembaga lain. Kerangka waktu untuk tahun 2020–2024 telah ditetapkan. Pada tahun 2020–2024, tujuan Kemenpora adalah:

Menciptakan masyarakat dengan sikap menghargai olahraga, menghasilkan generasi muda yang unggul, dan meningkatkan prestasi olahraga di seluruh dunia dengan mengembangkan dan menerapkan kebijakan pengembangan pemuda dan olahraga. Menyelenggarakan dan menyelaraskan penerapan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk menghasilkan pemuda-pemudi berkaliber tinggi, menumbuhkan budaya olahraga di masyarakat, dan meningkatkan prestasi olahraga dunia.

Untuk membantu tercapainya pembentukan SDM dengan kapabilitas baik, serta bermutu, mengawasi pelaksanaan pembangunan di bidang pemuda dan olahraga. membangun jaringan, kolaborasi, kemitraan, dan keterlibatan dalam industri pemuda dan olahraga di seluruh dunia. Meningkatkan kreativitas dan penerapan teknologi sebagai landasan perkembangan anak dan olahraga. Peningkatan kecakapan ASN, perampingan aturan, penataan birokrasi, dan percepatan pelayanan pemerintahan.

E. Gambaran Umum KIPAN

Mengacu pada Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika Dan Prekursor Narkotika Tahun 2020-2024 yang diperkuat dengan adanya Lampiran Keputusan Majelis Permusyawaratan Nasional KIPAN Nomor : 01/MPN-KIPAN/I/2010 Tentang Perubahan Kedua Pedoman Dasar Kader Inti Pemuda Anti Narkoba. Regulasi tersebut merupakan landasan

hukum yang ditujukan membentuk pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, kepeloporan, dan kebangsaan sebagaimana yang diamanatkan oleh UU No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, maka pemuda harus terbebas dari narkoba.

Sebagaimana yang dituangkan dalam Lampiran Keputusan Majelis Permusyawaratan Nasional KIPAN Nomor : 01/MPN-KIPAN/I/2010 tepatnya pada Pasal 8, terdapat sejumlah tugas pokok dari program KIPAN, berupa:

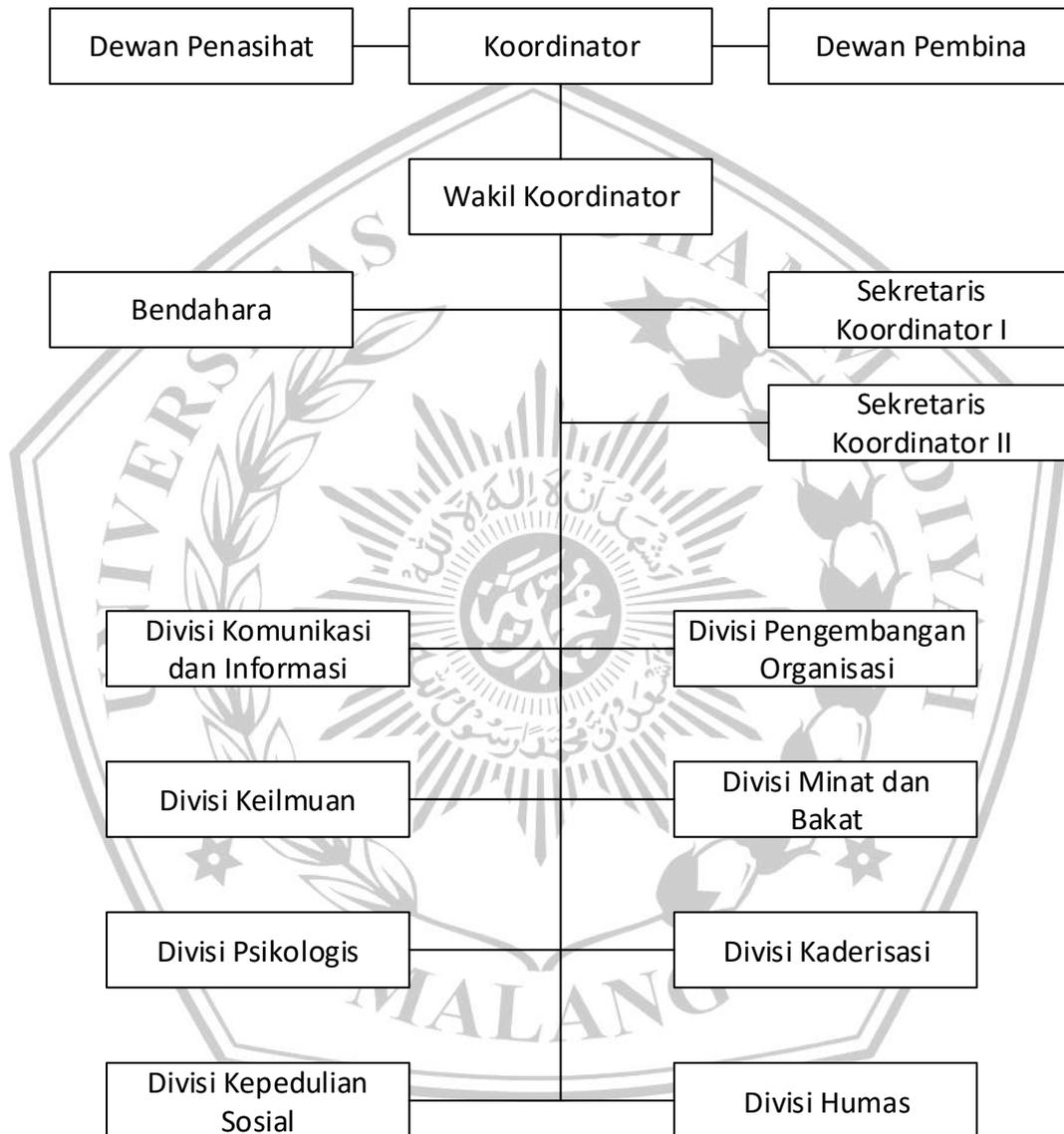
1. Mendorong peran aktif pemuda dalam upaya pencegahan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
2. Menghimpin dan menggerakkan segenap potensi sumber daya pemuda dalam upaya menciptakan lingkungan bersih narkoba
3. Mendampingi korban narkoba melalui berbagai upaya medis maupun non-medis yang berbasis pada kearifan lokal
4. Menyalurkan minat dan bakat serta mensinergikan potensi ekonomi pemuda yang kreatif dan inovatif agar tercipta daya tangkal terhadap narkoba
5. Membangun jembatan jejaring antar pemuda dengan seluruh elemen masyarakat dan pemerintah yang interaktif dan berkelanjutan

Adapun fungsi dibentuknya Kader Inti Pemuda Anti Narkoba (KIPAN) dituangkan dalam Pasal 9 yaitu:

1. Pelaksanaan sosialisasi dan edukasi pemuda dalam upaya pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba
2. Pelaksanaan pemberdayaan dan pengembangan potensi sumber daya pemuda dalam upaya menciptakan lingkungan bersih narkoba
3. Pendampingan korban narkoba melalui berbagai upaya medis dan non medis yang berbasis pada kearifan lokal
4. Memfasilitasi penyaluran minat dan bakat serta menumbuhkembangkan ekonomi pemuda yang kreatif dan inovatif sesuai dengan potensi yang dimiliki

5. Pelaksanaan kerjasama lintas sektor sebagai bentuk sinergitas gerakan dalam upaya penanggulangan bahaya narkoba secara berkelanjutan

Adapun pembagian susunan keorganisasian KIPAN terbagi dengan rincian sebagai berikut:



Sumber: Tim Terpadu P4GN

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, diketahui bahwasanya terdapat beberapa pihak yang ditunjuk sebagai penggerak KIPAN, dengan rincian sebagai berikut:

1. Koordinator

2. Dewan Penasihat
3. Dewan Pembina
4. Wakil Koordinator
5. Bendahara
6. Sekretaris
7. Divisi Komunikasi dan Informasi
8. Divisi Keilmuan
9. Divisi Psikologis
10. Divisi Kepedulian Sosial
11. Divisi Humas
12. Divisi Kaderisasi
13. Divisi Minat dan Bakat
14. Divisi Pengembangan Organisasi

Untuk bisa menjadi bagian dari KIPAN, terdapat sejumlah ketentuan seperti WNI dengan usia antara 16 sampai dengan 30 tahun dan telah menerima setidaknya 24 jam pendidikan atau kaderisasi terkait dengan bahaya dari konsumsi narkoba. Selain itu, terdapat sejumlah ketentuan lainnya seperti memiliki komitmen dan kepedulian terhadap permasalahan penyalahgunaan narkoba, memiliki pengetahuan tentang narkoba dan permasalahannya memiliki keterampilan dalam berkomunikasi dan bekerjasama dengan pihak terkait dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan terkait P4GN, memiliki kemampuan untuk dapat memotivasi serta menggerakkan lingkungan masyarakat sekitarnya untuk melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba Susunan organisasi KIPAN yang terdiri atas lima belas bagian yang dibentuk dengan tujuan sebagai suksesor dari Program Penghentian dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) , memiliki sejumlah program yang dilaksanakan secara rutin, seperti:

1. Soft Power Approach yang merupakan kegiatan untuk menyusun strategi Rehabilitasi, Pemberdayaan Masyarakat, dan Pencegahan yang implementasinya ditetapkan sejumlah target, seperti:
 - a. Peningkatan wawasan masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan prekursor narkoba

- b. Deteksi dini terhadap penyalahgunaan narkotika dan prekursor narkotika
 - c. Pengembangan pendidikan anti narkotika dan prekursor narkotika
2. Hard Power Approach yang merupakan strategi untuk pemberantasan terhadap penyalahgunaan narkotika dan prekursor narkotika. Adapun target dari adanya *Hard Power Approach* adalah:
- a. Pembersihan kawasan rawan peredaran gelap narkoba dan prekursor narkotika
 - b. Penguatan pengawasan terhadap penyalahgunaan narkotika dan prekursor narkotika
3. Smart Power Approach memiliki strategi seperti Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Terakhir Strategi yang dikembangkan melalui kerjasama yaitu Co-operation.

KIPAN yang merupakan program lanjutan dari adanya P4GN yang berkedudukan dibawah naungan Kemenpora RI, memiliki tujuan umum yaitu mensukseskan program pemberantasan narkoba serta mitigasi penyalahgunaan narkotika maupun barang-barang lainnya yang sejenis dan dinilai rentan disalahgunakan, terutama oleh generasi muda. Adapun secara lebih rinci, adanya KIPAN sebagai pihak yang berkontribusi memerangi narkoba dilakukan dengan mengambil peran nyata seperti:

1. Kader sebagai *peer counselor*

Peer counseling sering dilakukan baik secara langsung bertatap muka atau melalui alat komunikasi. Kebanyakan orang melakukan hal tersebut karena merasa nyaman apabila bercerita dengan teman sebayanya. Dalam hal ini, kader memiliki kesempatan untuk mendengarkan keluhan dari teman sebayanya dan memberikan masukan atau jalan keluar terhadap permasalahan narkoba yang dialami. Selain itu, kader anti narkoba juga mampu mendampingi dan membantu teman sebayanya yang terjerumus penyalahgunaan narkoba agar menjadi lebih baik lagi

2. Kader sebagai *peer educator*

Sebagai seorang kader anti narkoba yang telah diberikan pelatihan oleh BNN disetiap daerah maupun Dinas Kepemudaan di Daerah, diharapkan secara berkelanjutan memberikan pengetahuan faktual kepada teman sebaya, disertai informasi terbaru mengenai bahaya narkoba sehingga setiap pemuda mampu membentengi diri dari kasus baru. Selain memberikan informasi, kader juga dapat membantu teman melakukan kegiatan pengembangan diri untuk membuka dan mengenal diri sendiri dalam upaya membantu pencarian identitas diri. Hal ini sangat penting, Karena masa remaja adalah masa dimana seseorang masih meraba jati dirinya. Semua hal ingin dilakukan, oleh Karena itu butuh kontrol diri yang dapat dibantu oleh kader pemuda

3. Kader sebagai *peer leader*

Menjalankan peran sebagai kader anti narkoba di kalangan pemuda, haruslah memiliki sikap mampu memimpin anggota di sekelilingnya. Hal tersebut bukanlah hal yang mudah, sehingga dalam pendidikan dan pelatihan kader KIPAN memberikan keterampilan agar kader nantinya mampu menjadi role model bagi sekelilingnya

F. Struktur Organisasi Kementerian Pemuda dan Olahraga

Bertempat di Jalan Pemuda Gerbang No.3, RT.1/RW.3, Gelora, Kecamatan Tanah Abang, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta, merupakan Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. Prof. Dr. Zainudin Amali, S.E., M.Si. adalah Menteri Pemuda dan Olahraga saat ini. Staf ahli dan sejumlah deputi yang membawahi berbagai bidang mendukung Menteri Pemuda dan Olahraga. Faisal Abdullah, S.H., M.Si., DFM, selaku Deputi Bidang Pemberdayaan Pemuda; H. M. Asrorun Ni'am, S.Ag., M.A., selaku Deputi Bidang Pembangunan Pemuda; Raden Isnanta, M.Pd., selaku Deputi Bidang Kebudayaan Olahraga; dan Dr. Raden Isnanta, M.Pd., selaku Deputi Bidang Peningkatan Prestasi Olahraga

STRUKTUR ORGANISASI ASDEP PENINGKATAN WAWASAN PEMUDA



Gambar 3.5 Struktur Organisasi Asdep Peningkatan Wawasan Pemuda

Lima satuan kerja yang melapor kepada Deputy Bidang Pemberdayaan Pemuda adalah Asisten Deputy Bidang Peningkatan, Asisten Deputy Bidang Tenaga dan Sumber Daya Pemuda, Asisten Deputy Wawasan Pemuda, Asisten Deputy Peningkatan Kapasitas Pemuda, Asisten Deputy Iptek Pemuda dan IMTAQ, serta Asisten Deputy Bidang Peningkatan Kapasitas Pemuda, Kreativitas. dewasa muda. Asisten Deputy Peningkatan Wawasan Pemuda dalam penelitian ini mempunyai tugas, nilai, dan fungsi (tupoksi) untuk memberdayakan generasi muda guna menurunkan prevalensi kecanduan narkoba di kalangan generasi muda.

Asisten Deputy Peningkatan Wawasan Pemuda memimpin satuan kerja dengan dukungan oleh banyak kepala bidang yang melaksanakan tugas pokok dan kegiatan Deputy, sesuai dengan bagan organisasi di atas. Diantaranya adalah Kepala Bidang Wawasan Politik dan Pertahanan Pertahanan dan Keamanan yang didukung oleh Kepala Subbagian Pertahanan dan Keamanan serta Subbagian Wawasan Politik dan Pertahanan. Kepala Sub Bagian Pendalaman Hukum dan Wawasan Sosial Budaya yang selanjutnya didukung oleh Kepala Sub Bagian Pendalaman Hukum dan Wawasan Sosial Budaya. Di lingkungan unit kerjanya, Kepala Subbagian Wawasan Lingkungan Strategis dan Pencegahan Bahaya Merusak mendapat dukungan dari Kepala Subbagian Wawasan Lingkungan Strategis dan

Pencegahan Bahaya Merusak. Unit kerja Peningkatan Wawasan Remaja juga mempekerjakan sejumlah staf umum untuk membantu dalam menjalankan kegiatannya.

G. Deputi 1 Bidang Pemberdayaan Pemuda

Bapak Faisal Abdullah saat ini adalah kepala dari bidang yang bersangkutan.. Selain merumuskan regulasi, tugas Deputi I antara lain menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan program di bidang wawasan pemuda, karakter pemuda, kemandirian potensi pemuda, organisasi kepemudaan, kependuan, dan pengembangan sarana dan prasarana pemuda.

Deputi Pemberdayaan Pemuda dalam pelaksanaan tugasnya didukung oleh seorang wakil sekretaris dan lima orang asisten wakil, yang meliputi: 1. Menyelenggarakan program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan generasi muda merupakan tanggung jawab Asisten Deputi Wawasan Muda. Tiga ranah wawasan yang mengalami peningkatan pemahaman generasi muda adalah pertahanan dan keamanan, sosial budaya dan lingkungan hidup, serta hukum dan politik. Selain itu, Asisten Deputi Wawasan Pemuda mengembangkan kebijakan untuk mendukung pemuda, khususnya di bidang peningkatan pengetahuan dan wawasan pemuda.

Tugas pembinaan dan pemantapan karakter generasi muda yang berlandaskan cita-cita Pancasila serta memiliki karakter unggul dan berdaya saing berada pada Asisten Deputi Bidang Karakter Muda. Tanggung jawab untuk menciptakan inisiatif dan kegiatan untuk mengembangkan karakter muda Indonesia yang unggul dan bermanfaat bagi generasi muda tanah air juga berada pada Asisten Deputi Karakter Muda. Asisten Deputi Karakter Pemuda bertugas menyelenggarakan kegiatan-kegiatan bagi pemuda serta memonitor dan menilai kegiatan-kegiatan yang diikutinya. Asisten Deputi Karakter Remaja membawahi tiga bidang yang menjadi fokus pengembangan karakter remaja, yaitu: peningkatan apresiasi pemuda terhadap agama dan kesalehan; memperkuat karakter remaja; dan meningkatkan kesadaran generasi muda akan risiko berbahaya. Asisten Deputi Potensi Kemandirian Pemuda bertugas melaksanakan program dan inisiatif yang

mendorong generasi muda untuk menggali potensi diri dan mengembangkan kemandiriannya. Memfasilitasi remaja dalam menumbuhkan kemandiriannya secara individu maupun kelompok merupakan tanggung jawab lain dari Asisten Deputi Potensi Kemandirian Remaja. Tujuan dari Asisten Deputi ini juga untuk membantu generasi muda mencapai potensi maksimalnya agar dapat dimanfaatkan untuk kepentingan dirinya sendiri. Sementara itu, potensi Asisten Deputi dalam menumbuhkembangkan kemandirian generasi muda terletak pada tiga bidang, yaitu peningkatan kreativitas generasi muda, peningkatan akses generasi muda terhadap pendidikan non-formal, dan perluasan pendidikan formal.

Asisten Deputi Organisasi Kepemudaan dan Kepanduan Peran Asisten Deputi Kepanduan serta Kelompok Kepemudaan adalah menyediakan wadah atau 'rumah' bagi kelompok kepemudaan saat mereka berkembang. Asisten Deputi Organisasi Pemuda dan Kepanduan juga bertanggung jawab menyusun program dan kegiatan yang membantu semua jenis kelompok pemuda untuk membantu mereka berkembang. Selain kelompok pemuda, Asisten Deputi Kelompok Pemuda dan Pramuka bertanggung jawab untuk membentuk dan memantau upaya kepanduan di seluruh Indonesia. Asisten Deputi Organisasi Pemuda dan Pramuka membawahi subbidang: pengelolaan pendidikan pramuka nasional, pembinaan kelompok mahasiswa, pembinaan organisasi pramuka, dan penelusuran penghargaan dan kemitraan organisasi pemuda dan olahraga. Asisten Deputi Pembangunan Sarana dan Prasarana Remaja bertugas menetapkan program dan kegiatan untuk membantu generasi muda mengembangkan atribut dirinya. Asisten Deputi Sarana dan Prasarana Kepemudaan juga bertugas melakukan pemantauan serta inspeksi terhadap pemanfaatan dari sarana serta prasarana oleh kelompok generasi muda guna memaksimalkan potensi yang dimilikinya.